PENGARUH PDRB DAN KEMISKINAN TERHADAP PENERIMAAN ZAKAT KABUPATEN DAN KOTA DI KALIMANTAN BARAT

(Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kalimantan Barat)

SKRIPSI

MUHAMMAD SUHAL
NIM. B1061191092

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Muhammad suhal
NIM	: B1061191092
Jurusan	: Ilmu ekonomi studi Pembangunan
Program studi	: Ekonomi islam
Judul skripsi	: Pengaruh PDRB dan kemiskinan terhadap penerimaan zakat kabupaten dan kota di Kalimantan barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi / Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan skripsi / Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar- benarnya.

Pontianak, 04 Februari 2026

(Muhammad suhal)
NIM. B1061191092

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Dibawah :

Nama	: Muhammad Suhal
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh PDRB Dan Kemiskinan Terhadap Penerimaan Zakat Kabupaten Dan Kota Dikalimantan Barat.

Dengan ini, saya mengatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh PDRB dan kemiskinan terhadap penerimaan zakat kabupaten dan kota dikalimantan barat (studi kasus badan amil zakat nasional kalimantan barat)" adalah benar karya saya sendiri dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang di kutip dalam karya diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan didalam teks dan di cantumkan dalam daftar dibagian akhir skripsi ini.

Pontianak, 04 Februari 2026

(Muhammad suhal)
NIM. B1061191092

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh PDRB Dan Kemiskinan Terhadap Penerimaan Zakat
Di Kabupaten Dan Kota Di Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Muhammad Suhal
B1061191092

Jurusan : Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi/Tugas Akhir : 04 Februari 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Prof. Dr. Eddy Suratman, S.E., M.A	24/02/2026	
		NIP 196707071992021001		
2.	Ketua Penguji	Dr. Bustami, S.E., M.Si.	19/02/2026	
		NIP 196206121989031004		
3.	Anggota Penguji	Faishol Lutfi, S.E., M.SEI.	20/02/2026	
		NIP 199307212022031012		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Pontianak, 28 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Islam

Romi Suradi, S.EI., M.E.
NIP 198610022019031004

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Dibawah :

Nama	: Muhammad Suhal
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh PDRB Dan Kemiskinan Terhadap Penerimaan Zakat Kabupaten Dan Kota Dikalimantan Barat.

Dengan ini, saya mengatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh PDRB dan kemiskinan terhadap penerimaan zakat kabupaten dan kota dikalimantan barat (studi kasus badan amil zakat nasional kalimantan barat)" adalah benar karya saya sendiri dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang di kutip dalam karya diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan didalam teks dan di cantumkan dalam daftar dibagian akhir skripsi ini.

Pontianak, 04 Februari 2026

(Muhammad suhal)
NIM. B1061191092

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh PDRB Dan Kemiskinana Terhdap Penrimaan Zakat Kabupaten Dan Kota Dikalimantan Barat ". Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم beserta keluarga dan para sahabat-Nya. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang ditentukan tanpa pertolongan dari Allah SWT serta berbagai bantuan dari pihak baik materil, doa, tenaga, pikiran, maupun motivasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Malik dan ibunda Hasanah dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan tanpa henti, dan kasih sayang selama masa perkuliahan hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Prof. Dr. H. Eddy suratman, S.E.,M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang dengan kesabaran memberikan bimbingan, arahan, kritik serta saran yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Saya memohon maaf sebesar-besarnya apabila pernah melakukan kesalahan selama proses bimbingan berlangsung. Saya tidak dapat meberikan apa-apa selain doa dan ucapan terimakasih. Semoga ilmu yang telah bapak berikan menjadi amal jariyah. Aamiin

7. Bapak Dr. H. Bustami, S.E., M.Si. dan Faishol Luthfi, S.E, M.S.E.I. selaku dosen penguji yang telah meberikan saran dan masukan yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan kesehatan, keberkahan dunia dan akhirat serta ilmu yang dibagikan memberikan manfaat.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan dan prodi Ekonomi Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan saya sejak awal perkuliahan berlangsung hingga saat ini.
9. Seluruh Staf Akademik, Tata Usaha dan Staf Perpustakaan serta semua karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah membantu selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir.
10. Teman-teman dan sahabat seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa studi hingga proses penyusunan skripsi.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga segala kebaikan yang diberikan kepada saya dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi berkah bagi penulis dan semua pihak yang terlibat. Aamiin.

Pontianak, 04 februari 2026

(Muhammad suhal)
NIM. B1061191092

PENGARUH PDRB DAN KEMISKINAN TERHADAP ENERIMAAN ZAKAT KABUPATEN DAN KOTA DIKALIMANTAN BARAT TAHUN 2021-2024

Oleh:

Muhammad suhal

Prodi Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam Islam karena memegang signifikansi besar bagi pemerintah dan masyarakat dalam upaya sosial dan pembangunan. Zakat juga berfungsi sebagai salah satu instrumen keagamaan terpenting dalam Islam, memegang signifikansi besar bagi pemerintah dan masyarakat, karena memiliki kapasitas untuk berkontribusi pada upaya sosial dan pembangunan. Penghasilan besar yang diperoleh dari Zakat memiliki potensi untuk memajukan perekonomian dan mensejahterakan ummat. Penerimaan zakat dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pdrb dan tingkat kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pdrb dan tingkat kemiskinan terhadap penerimaan zakat di provinsi Kalimantan Barat. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif regresi berganda data time series dan diolah dengan menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa variabel pdrb memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan zakat. Sedangkan variabel kemiskinan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan zakat. Adapun secara simultan variabel pdrb dan kemiskinan memiliki pengaruh terhadap penerimaan zakat di provinsi Kalimantan Barat.

PENGARUH PDRB DAN KEMISKINAN TERHADAP PENERIMAAN ZAKAT KABUPATEN DAN KOTA DI KALIMANTAN BARAT
(Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kalimantan Barat)

RINGKASAN

1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Zakat merupakan instrumen utama dalam ekonomi Islam yang memiliki peran sosial dan ekonomi, bertujuan mengurangi kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Dalam konteks Indonesia negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia potensi zakat seharusnya sangat besar. Namun, realisasinya masih rendah dibandingkan potensinya. Kalimantan Barat memiliki 14 kabupaten/kota dengan potensi ekonomi yang cukup besar. Namun, tingkat kemiskinan di beberapa wilayah masih tinggi. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan: apakah pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari PDRB mampu meningkatkan penerimaan zakat, dan bagaimana pengaruh kemiskinan terhadapnya.

Pertumbuhan ekonomi yang baik (PDRB naik) seharusnya meningkatkan jumlah muzakki (pemberi zakat). Sebaliknya, meningkatnya kemiskinan dapat menurunkan penerimaan zakat karena semakin banyak masyarakat yang menjadi mustahik (penerima zakat). Oleh sebab itu, hubungan kedua variabel ini penting untuk dianalisis secara empiris.

Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan zakat pada BAZNAS Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat.
b. Untuk mengetahui apakah kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan zakat pada BAZNAS Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat.
c. Untuk mengetahui apakah PDRB dan kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan zakat pada BAZNAS Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat.

2. Hipotesis Penelitian

H1: PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan zakat di Kalimantan Barat.

H2: Kemiskinan penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan zakat di Kalimantan Barat.

H3: PDRB dan kemiskinan penduduk secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan zakat di Kalimantan Barat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena yang menjadi objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis secara sistematis. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel penelitian dengan menggunakan metode statistik serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Objek dalam penelitian ini adalah penerimaan zakat pada BAZNAS Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat selama periode tahun 2022–2024. Data yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh PDRB dan kemiskinan penduduk terhadap penerimaan zakat.

4. Hasil Penelitian

Hasil Analisis

1. Statistik Deskriptif

   Rata-rata penerimaan zakat sebesar 1,24 miliar rupiah, menunjukkan variasi yang besar antar daerah. Nilai PDRB juga beragam antara daerah maju seperti Pontianak dan daerah dengan ekonomi menengah seperti Ketapang.

2. Uji Model Data Panel

   - Uji Chow: hasil sig. < 0,05 → model Fixed Effect lebih tepat.
   - Uji Hausman: nilai prob 0,0072 < 0,05 → Fixed Effect Model (FEM) digunakan.
   - Uji LM: mendukung hasil Hausman.

3. Uji Asumsi Klasik
   - Normalitas: terpenuhi (nilai skewness dan kurtosis dalam batas normal).
   - Heteroskedastisitas: tidak terjadi (prob > 0,05).
4. Uji Parsial (t-test)
   - PDRB (X1): t = 0.452318, prob = 0.0021 < 0.05 → berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan zakat.
   - Kemiskinan (X2): t = -0.318726, prob = 0.0083 < 0.05 → berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan zakat.
5. Uji Simultan (F-test)

   Nilai F = 8.721534 > 3.1716 (F-tabel), prob = 0.000612 < 0.05 → PDRB dan kemiskinan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan zakat.
6. Koefisien Determinasi (R^2)

   Nilai Adjusted R^2 = 0.421583 → artinya 42,15% variasi penerimaan zakat dapat dijelaskan oleh PDRB dan kemiskinan; sisanya 57,85% dipengaruhi oleh faktor lain (seperti literasi zakat, kebijakan BAZNAS, dan distribusi pendapatan).

5. Kesimpulan dan saran penelitian

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan "Pengaruh PDRB dan Kemiskinan Penduduk terhadap Penerimaan Zakat Kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kalimantan Barat)", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh PDRB terhadap Penerimaan Zakat (Parsial) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,452318 dan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0021 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap penerimaan zakat. Dengan demikian, peningkatan PDRB dapat mendorong peningkatan

penerimaan zakat di Kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya aktivitas dan kemampuan ekonomi suatu daerah, maka semakin besar pula potensi masyarakat dalam menunaikan zakat, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kalimantan Barat. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi yang relatif merata, sehingga peningkatan pendapatan masyarakat berpotensi meningkatkan jumlah masyarakat yang tergolong sebagai muzakki (pemberi zakat). Selain itu, meningkatnya pendapatan masyarakat juga dapat diikuti oleh meningkatnya kesadaran dalam menunaikan zakat. Dengan demikian, semakin baik kondisi perekonomian suatu daerah, semakin besar pula potensi masyarakat dalam menunaikan zakat, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan penerimaan zakat.

2. Pengaruh Kemiskinan terhadap Penerimaan Zakat (Parsial) Hasil uji t terhadap variabel kemiskinan penduduk menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,318726 dengan nilai probabilitas (Prob) sebesar 0,0083, yang secara statistik lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap penerimaan zakat dalam model penelitian ini. Secara logis dan teoritis, peningkatan tingkat kemiskinan di suatu wilayah dapat menyebabkan menurunnya kemampuan ekonomi masyarakat dalam menunaikan zakat. Kondisi tersebut dapat mengurangi jumlah masyarakat yang mampu memenuhi kriteria sebagai muzakki, sehingga potensi penghimpunan zakat menjadi lebih rendah. Di sisi lain, meningkatnya kemiskinan juga dapat menyebabkan bertambahnya jumlah masyarakat yang tergolong sebagai mustahik atau penerima zakat. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kemiskinan, semakin besar kebutuhan penyaluran zakat, sementara kemampuan masyarakat dalam membayar zakat dapat menurun, sehingga pada akhirnya berpotensi menekan penerimaan zakat.
3. Pengaruh Simultan Variabel PDRB dan Kemiskinan terhadap

Penerimaan Zakat:

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kemiskinan penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan zakat. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 8,721534 yang lebih besar daripada F-tabel sebesar 3,171625948, dengan nilai probabilitas (Prob) sebesar 0,000612 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB dan kemiskinan penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan zakat pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada penerimaan zakat. Selanjutnya, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,421583 menunjukkan bahwa sebesar 42,15% variasi penerimaan zakat pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel PDRB dan kemiskinan penduduk. Sementara itu, sebesar 57,85% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Saran

1. Kebijakan zakat perlu diarahkan pada pemberdayaan masyarakat miskin agar mereka dapat naik kelas menjadi muzakki.
2. Pemerintah daerah dan BAZNAS harus meningkatkan akurasi data mustahik dan muzakki untuk distribusi zakat yang tepat sasaran.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti literasi zakat, pendapatan per kapita, dan kebijakan fiskal daerah agar model lebih komprehensif.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **i**

SKRIPSI ..... **i**

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

RINGKASAN ..... **vi**

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

2.2.1 Pernyataan Masalah. 6

2.2.2 Pertanyaan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Kontibusi Penelitian 7

1.4.2 Kontribusi Teoritis 7

1.4.2 Kontribusi Praktis 7

BAB II TELAAH TEORI **8**

2.1 Zakat 8

2.1.1 Pengertian Zakat 8

2.1.2 Landasan Hukum Zakat 9

2.1.3 Golongan Penerima Zakat 9

2.1.4 Syarat wajib zakat 11

2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 11

2.2.1 Hubungan PDRB dengan Penerimaan Zakat 12
2.3 kemiskinan penduduk 14
2.3.1 Faktor – Faktor yang menyebab kan Kemiskinan Mempengaruhi Zakat 15
2.3.2 Hubungan Kemiskinan dengan Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi 16
2.4 Kajian Empiris 16
2.5 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 19
2.5.1 Kerangka Konseptual 19
2.5.2 Hipotesis Penelitian 19
BAB III METODE PENELITIAN.....21
3.1 Bentuk, Tempat Dan Waktu Penelitian 21
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....21
3.3 Populasi Dan Sampel.....21
3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional 22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 26
4.1 Hasil Penelitian.....26
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 33
BAB V PENUTUP 36
DAFTAR PUSTAKA 38

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Islam harta seseorang hanyalah titipan. Kewajiban membayar zakat menurut hukum Islam merupakan hak yang dimiliki seluruh umat Islam yang mentaati ketentuan-ketentuan yang tercantum di dalamnya. Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga. Menurut Dahlan zakat mewakili kewajiban mengalokasikan sebagian kecil dari kekayaan seseorang kepada kelompok yang layak, tunduk pada ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Zakat juga berfungsi sebagai salah satu instrumen keagamaan terpenting dalam Islam, memegang signifikansi besar bagi pemerintah dan masyarakat, karena memiliki kapasitas untuk berkontribusi pada upaya sosial dan pembangunan. Penghasilan besar yang diperoleh dari Zakat memiliki potensi untuk memajukan perekonomian dan mensejahterakan ummat (Dwitama dan Widiastuti, 2016).

Indonesia merupakan yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan merupakan salah satu negara yang masyarakatnya beragama Islam terbesar di dunia. Dengan besarnya penduduk muslim di indonesia seharusnya menjadi potensi terbesar di dunia dalam penerimaan zakat (Rizal & Mukaromah, 2021). Keberadaan lembaga yang mengelola zakat sangat lah penting untuk mengoptimalkan potensi zakat yang besar dalam membantu mendorong pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan msyarakat. Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga yang di dirikan oleh pemerintah indonesia untuk membantu mengumpulkan dan mengelola zakat.

Terdapat dua undang-undang yang menjadi landasan mengenai pengelolaan zakat di Indonesia. UU No 38 tahun 1999. Aturan pengelolaan zakat dalam UU No 38 tahun 1999 menyatakan bahwa proses pengumpulan zakat yang di lakukan oleh BAZ dan LAZ di lakukan secara terpisah. Dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, yang mengubah dan menyempurnakan UU No. 38 Tahun 1999, menguraikan proses pengumpulan zakat. Proses ini

dilakukan oleh pemerintah melalui sentralisasi BAZNAS, sementara LAZ mendukung BAZNAS dalam memenuhi tugasnya sebagai manajer zakat. Undang-undang No. 23 tahun 2011 juga memberikan peraturan untuk mengatur zakat. Menurut undang-undang tersebut terdapat dua model pengelolaan zakat. Model pertama memberdayakan pemerintah untuk mengatur berbagai aspek pengelolaan zakat, dengan pemerintah bertindak sebagai fasilitator dan regulator untuk memastikan pemanfaatan dana zakat secara efektif. Selain itu, zakat dikelola langsung oleh Badan Nasional Amil Zakat, sebuah organisasi yang didirikan oleh pemerintah. Model kedua memungkinkan pengelolaan zakat oleh Lembaga Amil Zakat, yang didirikan oleh masyarakat. Namun, wajib bagi mereka untuk mematuhi pedoman pemerintah, mengoordinasikan upaya mereka, dan melaporkan kepada pemerintah.

Badan Amil Zakat Nasional tersebar di berbagai provinsi di Indonesia salah satunya di Kalimantan Barat. Berdasarkan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Nengeri mencatat mayoritas penduduk Kalimantan Barat beragama islam. Jumlah penduduk muslim di Kalimantan Barat pada tahun 2021 berjumlah 3,29 juta jiwa atau 60,2%. Dengan penduduk yang mayoritas beragama islam seharusnya zakat sudah tidak asing lagi bagi penduduk muslim Kalimantan Barat dan potensi jumlah penerimaan zakat yang di lakukan oleh BAZNAS Kalimantan Barat cukup besar. Adapun penerimaan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kalimantan Barat pada tahun 2021-2024, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penerimaan Zakat BAZNAS Kalimantan Barat

BAZNAS PROVINSI/KAB/KOTA	**Penerimaan**			
	Zakat Maal Dan Fitrah			
	2021	**2022**	**2023**	**2024**
Pontianak	3.369.871.77	5.417.322.926	4.911.081.369	5.083.804.883
Kubu Raya	3.769.690.00	2.250.000	38.876.490	246.583.959
Mempawah	2.684.170.00	443.129.035	656.119.565	806.738.172,52
Singkawang	2.929.204.16	1.778.274.178	3.886.149.472	2.143.845.051
Sambas	3.316.700.00	3.826.564.370	3.608.420.736	7.359.306.836
Melawi	1.785.566.239	408.995.750	73.668.000	127.699.500
Kapuas Hulu	2.465.741.943	1.623.933.808	674.119.697	2.904.358.058
Ketapang	2.263.027.699	422.870.315	1.029.157.940	1.718.379.979

Kayong Utara	3.748.023.423	460.581.282	388.242.661	334.667.878

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kalimantan Barat 2021-2024

Berdasarkan data keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan dana zakat yang dilakukan oleh baznas Kalimantan Barat pada priode tahun 2021-2024 mengalami penurunan setiap tahunya adapun penerimaan baznas terbesar yang diterima oleh kalimantan barat terjadi pada tahun 2021. Sedangkan untuk penerimaan dana zakat yang dilakukan oleh baznas kabupaten atau kota ada yang mengalami penurunan dan juga sebgaian yang mengalami peningkatan dan fluktuatif setiap tahunnya.

Berfluktuasinya penerimaan zakat pada disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pertumbuhan ekonomi dan jumlah kemiskinan penduduk yang ada di setiap kota atau kabupaten di kalimantan barat. Tingkat pertumbuhan ekonomi dan jumlah kemiskinan penduduk per Kapita merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat. Tingkat pertumbuhan ekonomi walaupun tidak memberikan pengaruh yang bersifat tidak langsung namun juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, beberapa cara di mana tingkat pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi penerimaan zakat, adapun beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap penerimaan zakat ialah, Pendapatan Masyarakat yang Lebih Tinggi Pertumbuhan ekonomi yang positif biasanya diiringi dengan peningkatan pendapatan masyarakat, dapat memberikan dampak pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat.

Tabel 1.2 PDRB Kota/Kabupaten Provinsi Kalimantan Barat

BAZNAS PROVINSI/KAB/KOTA	PDRB (miliar rupiah)			
	2021	2022	2023	2024
Pontianak	21.600.817.70	44.320.310,50	47.885.235,55	51.349.887,00
Kubu Raya	34.008.509.50	11.931.618,93	12.899.269,00	14.015.403,00
Mempawah	32.354.293.85	9.955.619,85	10.714.007,49	12.512.590,00
Singkawang	25.689.539.80	24.415.408,15	26.202.781,52	28.560.988,00
Sambas	27.275.477.71	10.324.506,41	11.146.260,69	12.237.931,00
Melawi	11.42.870.447	7.884.125,76	8.506.335,03	9.431.978,00

Kapuas Hulu	20.977.364.43	6.176.540,85	6.644.398,89	7.234.127,00
Ketapang	24.135.920.60	35.275.464,64	38.323.798,78	41.725.562,00
Kayong Utara	35.036.624.42	4.980.741,54	5.375.793,41	5.831.206,00

Sumber: Laporan Data Kalbarprov Kalimantan Barat 2021-2024

Dari tabel tersebut dapat kita ketahui Jumlah PDRB yang terdapat di kota/kota yang ditetapkan oleh pemerintah untuk setiap kota dan kabupaten yang terletak di provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2021 sampai 2024 tingkat PDRB Kota/Kabupaten yang di tetapkan pemerintah di provinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya Kota/Kabupaten kalimantan barat. Semakin meningkat PDRB Kota/Kabupaten maka semakin juga tingkat pendapatan dan tingkat hidup masyarakat yang bekerja. Hal ini juga kan berpengaruh pada potensi jumlah penerimaan zakat pada suatu wilayah tersebut, karena orang yang mempunyai pendaptan yang lebih tinggi akan lebih memiliki kemampuan untuk membayar zakat.

Faktor kedua yang harus dipertimbangkan adalah Tingkat jumlah kemiskinan penduduk yang ada di kalimantan barat. jumlah tingkat kemiskinan penduduk adalah sebagaimana berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Tingkat Kemiskinan Penduduk Berdasarkan Kabupaten/Kota DI Provinsi Kalimantan Barat

Kota/Kabupaten	2021	2022	2023	2024
Pontianak	18.148	13.578	19.448	23.315
Singkawang	37.810	8.970	7.189	10.625
Mempawah	15.600	14.807	9.197	22.997
Sambas	27.261	29.328	25.161	8.593
Kapuas Hulu	7.800	19.142	14.683	7.598
Ketapang	9.061	26.149	32.467	15.184
Melawi	23.900	13.078	15.717	16.068
Kubu Raya	11.992	15.853	16.464	18.564
Kayong Utara	22.483	19.792	7.000	7.033
Total Kalimantan Barat	296.790	227.662	229.677	218.452

Sumber : kalbar.bps.go.id provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021-2024

Dari tabel tersebut terlihat Tingkat penduduk miskin di Kalimantan Barat mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah tngkat penduduk miskin terbesar terletak pada kota sambas dan ketapang yang setiap tahun mengalami

peningkatan namun pada tahun 2024 mengalami penurun yang cukup drastis sehingga pada tahun 2024 kota pontianak, landak,mempawah,sanggau mengalami peningkatan jumlah yang cukup tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah penduduk miskin juga di alami oleh kota dan kabupaten lain setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk miskin memiliki keterkaitan dengan penerimaan zakat. Semakin tingi jumlah penduduk miskin yang ada maka seharusnya meningkat pula potensi jumlah penerimaan zakat. Karena semakin banyaknya jumlah penduduk miskin, jumlah potensi yamg memenuhi syarat untuk menerima zakat juga meningkat. Selain itu, dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin ada kemungkinan peningkatan dalam berbagai pembagian zakat,sedekah dan lainnya.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan Catur Hidayatur Rohman dan Akhsyim Afandi, 2021, Universitas Islam Indonesia yang meneliti mengenai Analisis pengaruh variabel makro dan mikro ekonomi terhadap penghimpunan zakat di Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel PDRB dan Kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunakan zakat di Indonesia. Variabel harga emas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghimpunan zakat di Indonesia. Sedangkan variabel UMP memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap penghimpunan zakat di Indonesia.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan bintis ti'anatud diniati, 2021, uin sayyid ali rahmatullah yang meneliti tentang pengaruh BI Rate, penanaman modal dalam negri, produk domestik bruto, jumlah peduduk, indeks produksi industri terhadap penghimpunan dana zakat di indonesia tahun 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan mengunakan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek, variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penerimaan zakat adalah penanaman modal dalam negri, produk domestik bruto dan indeks produksi industri. Sehingga dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh yaitu penanaman modal dalam negri, produk domestik bruto dan indeks produksi industri.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh PDRB Dan kemiskinan Terhadap Penerimaan Zakat kabupaten dan kota di Kalimantan Barat (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kalimantan Barat).**

1.2 Rumusan Masalah

2.2.1 Pernyataan Masalah.

Secara teoritis menunjukkan bahwa semakin besar jumlah pertumbuhan ekonomi dan semakin tinggi Jumlah kemiskinan penduduk maka semakin meningkat jumlah penerimaan zakat pada wilayah tersebut. Namun berdasarkan data yang ada jumlah pertumbuhan ekonomi dan Jumlah kemiskinan penduduk di Kalimantan Barat terus meningkat pada tahun 2021-2024, serta jumlah penerimaan zakat di beberapa kota/kaputaben mengalami juga terjadi beberapa peningkatan dan penurunan.

2.2.2 Pertanyaan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah PDRB secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan zakat pada BAZNAS kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat?
2. Apakah kemiskinan penduduk secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan zakat pada BAZNAS Kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat?
3. Apakah PDRB dan kemiskinan penduduk secara Simultan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan zakat pada BAZNAS Kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah PDRB secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan zakat pada BAZNAS kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat.

2. Untuk mengetahui apakah kemiskinan penduduk secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan zakat pada BAZNAS Kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat.
3. Untuk mengetahui apakah PDRB dan kemiskinan penduduk secara Simultan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan zakat pada BAZNAS Kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat.

1.4 Kontibusi Penelitian

1.4.2 Kontribusi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapakan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori keilmuan di bidang ekonomi syariah dan dapat menambah pengetahuan terutama di bidang zakat serta memberikan informasi mengenai bagaimana PDRB dan kemiskinan penduduk suatu daerah mempengaruhi penerimaan zakat.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan lembaga zakat untuk meningkatkan penerimaan zakat dan dapat membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan yang tepat mengatasi masalah penerimaan zakat. Dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian kemudian hari.